

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PDAM Tirta Cahya Agung Kabupaten Tulungagung

Perusahaan Daerah Air Minum Tulungagung mulai beroperasi pada tahun 1987 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1984 tentang Pendirian PDAM "Tulungagung" Kabupaten Dati II Tulungagung sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tulungagung. Pada Saat ini penyebutan nama PDAM "tulungagung" berubah menjadi PDAM "TIRTA CAHYA AGUNG" Kabupaten Tulungagung berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air Minum "TIRTA CAHYA AGUNG" Kabupaten Tulungagung. Tempat kedudukan PDAM Tulungagung berada di Jl. Panglima Jendral Sudirman Nomor 12 Tulungagung, sedangkan 12 cabangnya berkedudukan di wilayah kecamatan antara lain:

1. PDAM Pusat Tulungagung
2. PDAM Cabang Ngunut
3. PDAM Cabang Sendang
4. PDAM Cabang Rejotangan
5. PDAM Cabang Sumbergempol
6. PDAM Cabang Karangrejo
7. PDAM Cabang Campurdarat
8. PDAM Cabang Pagerwojo
9. PDAM Cabang Bandung

10. PDAM Cabang Kauman
11. PDAM Cabang Gondang
12. PDAM Cabang Gambiran
13. PDAM Cabang Boyolangu

Dan untuk mencapai tujuan-tujuan di atas PDAM melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Memproduksi air minum
- b. Mendistribusikan air minum kepada pelanggan
- c. Mendirikan, membangun dan/atau mengelola instalasi air minum
- d. Membentuk dan mengembangkan unit usaha

2. DASAR HUKUM

1. Bentuk Hukum Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Air Minum "TIRTA CAHYA AGUNG" Kabupaten Tulungagung adalah Perusahaan Daerah (PD).
 2. Dasar Hukum Pendirian-Undang Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
- .-Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.
- Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 3 Tahun 1984 dan Nomor: 26/ KPTS/1984 tanggal, 23 januari 1984, tentang Prosedur Pengusulan Pengadaan Proyek Air Bersih Pengelolaan Sementara dan Penyerahan Pengelolaannya

.-Peraturan Daerah No. 19 Tahun 2012 tentang Perusahaan Daerah Air minum “Tirta Cahya Agung” Kabupaten Tulungagung, junto Perda No. 3 tahun 2008 Tentang : Perusahaan Daerah Air Minum Tulungagung, junto Perda No.1 tahun 1984 tentang Pendirian PDAM “Tulungagung” Kab. Dati II Tulungagung

3. MAKSUD DAN TUJUAN

Bahwa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor: 19 Tahun 2012 Bahwa Pendirian PDAM “Tirta Cahya Agung” Kabupaten Tulungagung bertujuan untuk:

- a. Menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dan khususnya pembangunan daerah.
- b. Menyenggarakan kemanfaatan umum
- c. Menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ruang lingkup usahanya
- d. Memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah
- e. Turut serta meningkatkan perekonomian daerah.

4. MISI DAN MISI PDAM

1. VISI

Visi yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum ”TIRTA CAHYA AGUNG” Kabupaten Tulungagung adalah: ” Mensejahterakan Masyarakat Melalui Pelayanan Air Bersih”. Visi bersama ini diartikulasikan dalam uraian prinsip dan wawasan sebagai berikut:

- a. Kepuasan pelanggan adalah tujuan utama dan kebanggaan PDAM;

- b. Untuk mencapai kinerja yang maksimal PDAM dengan bijak akan memanfaatkan kemajuan teknologi
- c. Kualitas dan kreatifitas karyawan adalah kata kunci bagi keberhasilan Perusahaan
- d. Keseluruhan masyarakat adalah sasaran pelayanan PDAM, kepuasan masyarakat dan pelanggan adalah tujuan utama dan kebanggaan PDAM
- e. Dengan segala upaya pelayanan terhadap masyarakat

2. MISI

Misi yang dimiliki oleh Perusahaan Daerah Air Minum "TIRTA CAHYA AGUNG" Kabupaten Tulungagung adalah "Melayani AirMinum Yang Berkwalitas, Kwantitas Terpenuhi Dan Kontinuitas Terjaga".

Perusahaan Daerah Air Minum "Tirta Cahya Agung" adalah Perusahaan Daerah Air Minum milik Pemerintah Kabupaten Tulungagung yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 1 Tahun 1984 tentang Perusahaan Daerah Air Minum "Tulungagung" Kabupaten Tulungagung sebagaimana telah dicabut dengan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perusahaan Daerah Air Minum "Tulungagung" Kabupaten Tulungagung. Kantor pusat PDAM ini berlokasi di Jalan Panglima Sudirman No. 12 Tulungagung (belakang SMP 6 Tulungagung), dengan kantor cabang yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada 70 responden. Maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang

diteliti meliputi jenis kelamin, usia dan pendapatan. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden adalah masyarakat bago yang menggunakan air PDAM Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Laki-laki	30	42,9%
Perempuan	40	57,1%
Total	70	100%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden Pengguna PDAM Tirta Cahya Agung kabupaten Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar adalah perempuan dengan presentase 57,1 % dengan jumlah 40 responden. Sementara untuk laki-laki memiliki presentase 42% yaitu sebesar 30 responden.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Uang Saku

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai Usia responden adalah masyarakat bago yang menggunakan air PDAM Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Usia Responden

Usia	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
15-25 tahun	2	2,9%
26-35 tahun	10	14,3%

36-45 tahun	25	35,7%
>46	33	47,1%
Total	70	100%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Dari tabel 2.2 di atas diketahui bahwa responden dengan usia 15-25 20 tahun memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 86 atau 86% persen. Responden yang berusia 26-35 tahun memiliki jumlah 10 atau 14,3 % dan usia 36-45 tahun memiliki jumlah 25 atau 35,7% Serta responden dengan presentase >46 tahun memiliki total jumlah 33 atau 47,1%

Tabel 2.3
pendapatan

pendapatan	Frequency	Percent
<1.000.000	14	20,0%
1.000.000-2.000.000	21	30,0%
>2.000.000	35	50,0%
Total	70	100,0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Dari tabel 2.3 diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini responden paling banyak pendapatannya dengan jumlah presentase 50% dan paling sedikit pendapatannya yakni 20 %.

C. Deskripsi Data Peneitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 18 item pernyataan dan dibagi dalam3 kategori yaitu :

1. Enam pernyataan digunakan untuk mengukur pendapatan penduduk (X1)
2. Enam pernyataan digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan (X2)

3. Enam pernyataan digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi (Y)

Hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Variabel pendapatan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	38	54,3%	32	45,7%	0	0%	0	0%	0	0%
X1.2	38	54,3%	32	45,7%	0	0%	0	0%	0	0%
X1.3	25	35,7%	41	58,6%	4	5,7%	0	0%	0	0%
X1.4	21	30%	42	60%	7	10%	0	0%	0	0%
X1.5	15	21,4%	43	61,4%	12	17,1%	0	0%	0	0%
XI.6	15	21,4%	52	74,5%	3	4,3%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.4. dapat diketahui variabel pendapatan penduduk (X1), pada item (X1.1) yaitu “pendapatan penduduk” sebanyak 38 responden dengan presentase (54,3%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 32 responden atau 45,7% menyatakan setuju

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui variabel kondisi lingkungan (X2), pada item (X1.2) yaitu “pendapatan penduduk” sebanyak 38 responden dengan presentase (54,3%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 32 responden atau 45,7% menyatakan setuju

Tabel 2.5
Variabel kondisi lingkungan

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	37	52,9%	33	47,1%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.2	33	40%	33	47,1%	0	0%	0	0%	0	0%
X2.3	34	48%	35	50%	1	1,4%	0	0%	0	0%
X2.4	36	51,4%	33	47,1%	1	1,4%	0	0%	0	0%
X2.5	11	15,7%	50	71,4%	9	12,9%	0	0%	0	0%
X2.6	11	15,7%	40	57,1%	19	27,1%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.5. dapat diketahui variabel harga (X2), pada item (X2.1) yaitu “kondisi tanah di lingkungan saya kering sebanyak 37 responden dengan presentase (52,9%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 47,1% menyatakan setuju Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan air PDAM kabupaten tulungagung

Item (X2.2) yaitu “ kondisi tanah di lingkungan saya tidak memungkinkan untuk tidak membeli air PDAM.” sebanyak 33 responden dengan presentase 47,1% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 47,1 menyatakan setuju setuju. Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan dan membeli air PDAM kabupaten tulungagung

Item (X2.3) yaitu “lingkungan says berpotensi banjir jika hujan .” sebanyak 34 responden dengan presentase (48%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 35 responden atau 50% menyatakan setuju serta 1 responden menyatakan netral 1,4%. Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan air PDAM kabupaten tulungagung

Item (X2.4) yaitu “lingkungan says berpotensi longsor jika hujan .” sebanyak 36 responden dengan presentase 51,4% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 33 responden atau 47,1% menyatakan setuju serta 1 responden menyatakan netral sebesar 1,4%. Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan air PDAM kabupaten tulungagung

Item (X2.5) yaitu “ iklim di lingkunga saya tidak menentu.” sebanyak 11 responden dengan presentase 15,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 50 responden atau 71,4% menyatakan setuju serta 9 responden menyatakan netral sebesar 12,9%. Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan air PDAM kabupaten tulungagung.

Item (X2.6) yaitu “ kuantitas air di lingkungan saya sangat sulit.” sebanyak 11 responden dengan presentase 15,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 40 responden atau 57,1% menyatakan setuju serta 19 responden menyatakan netral sebesar 27,1%. Hal ini berarti masyarakat bago setuju menggunakan air PDAM kabupaten tulungagung.

Tabel 2.6
Variabel Tingkat konsumsi

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		N		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	22	31,4%	48	68,6%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.2	22	31,4%	48	68,6%	0	0%	0	0%	0	0%
Y.3	10	14,3%	37	52,9%	23	32,9%	0	0%	0	0%
Y.4	10	14,3%	54	77,1%	6	8,6%	0	0%	0	0%
Y.5	11	15,7%	59	84,3%	0	0%	0	0%	0	0%

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.6. dapat diketahui variabel keputusan pembelian (Y), pada item (Y.1) yaitu “Saya suka menggunakan air PDAM ” sebanyak 22 responden dengan presentase (31,4%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 48 responden atau 68,6% menyatakan setuju.

Item (Y.2) yaitu ”Saya terbantu menggunakan air PDAM.” sebanyak 22 responden dengan presentase (31,4%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 48 responden atau 68,8%

Item (Y.3) yaitu “Saya merasa harga PDAM sesuai dengan daya beli masyarakat” sebanyak 10 responden dengan presentase (14,3%) menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 37 responden atau 52,9% menyatakan setuju serta 23 responden menyatakan

netral 32,9%. Hal ini berarti responden pengguna PDAM setuju bahwa harga PDAM sesuai dengan daya beli masyarakat

Item (Y.4) yaitu harga PDAM sesuai dengan standart pemerintah .” sebanyak 10 responden dengan presentase 14,3% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 54 responden atau 77,1% menyatakan setuju serta 6 responden menyatakan netral sebesar 8,6 %. Hal ini berarti responden pengguna PDAM setuju dengan standart pemerintah

Item (Y.5) yaitu “kualitas PDAM sesuai dengan harapan..” sebanyak 11 responden dengan presentase 15,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 59 responden atau 84,3% Hal ini berarti responden pengguna PDAM setuju dengan kualitas PDAM sesuai dengan harapan.

Item (Y.6) yaitu “sistem pelayanan PDAM mudah..” sebanyak 11 responden dengan presentase 15,7% menyatakan sangat setuju, dan sebanyak 59 responden atau 84,3% Hal ini berarti responden pengguna PDAM setuju dengan sistem pelayanan PDAM yang sangat mudah .

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, digunakan analisis menggunakan SPSS. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item kuesioner dengan menggunakan metode *person correlation*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 dimana n adalah jumlah sample. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel maka data dikatakan

valid. Dimana (df) = n-2 adalah 100 dengan r tabel 0,2352 Dapat diketahui bahwa item pertanyaan X1, X2, dan Y lebih dari r tabel 0,2352

Hasil pengujian validitas instrumen dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.7
Validitas pendapatan penduduk

Produk	Person Correlation	R _{tabel} (N=100) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X1.1	,772	0,2352	Valid
X1.2	,772	0,2352	Valid
X1.3	,781	0,2352	Valid
X1.4	,814	0,2352	Valid
X1.5	,749	0,2352	Valid
X1.6	,720	0,2352	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan pengujian ada tabel 2.7. Uji validitas di atas diketahui bahwa item X1.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,772 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,772 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,781 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,749 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X1.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,720 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X1.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,720 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid

Tabel 2.8
Validitas kondisi lingkungan

Harga	Person Correlation	R _{tabel} (N=100) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
X2.1	,725	0,2352	Valid
X2.2	,725	0,2352	Valid
X2.3	,813	0,2352	Valid
X2.4	,813	0,2352	Valid
X2.5	,805	0,2352	Valid
X2.6	,802	0,2352	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan pengujian ada tabel 2.8 uji validitas di atas diketahui bahwa item X2.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,725 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,725 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,813 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,813 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, dan item X2.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,805 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item X2.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,802 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid

Tabel 2.9
Validitas Kepercayaan

Promosi	<i>Person Correlation</i>	R_{tabel} (N=100) Taraf Signifikasi 5%	Validitas
Y.1	,837	0,2352	Valid
Y.2	,837	0,2352	Valid
Y.3	,763	0,2352	Valid
Y.4	,814	0,2352	Valid
Y.5	,844	0,2352	Valid
Y.6	,844	0,2352	Valid

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan pengujian ada tabel 2.9. uji validitas di atas diketahui bahwa item Y.1 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,837 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.2 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,837 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.3 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,763 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.4 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,814 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid, item Y.5 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,844 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid. dan item Y.6 dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,844 > 0,2352$) maka indikator dinyatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach`s diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach`s 0 sampai 1. Suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach`s > dari 0.60. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpa Cronbach 0,00 – 0.20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpa Cronbach 0,21 – 0.40 berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpa Cronbach 0,41 – 0.60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpa Cronbach 0,61 – 0.80 berarti reliabel
- e. Nilai Alpa Cronbach 0,81 – 1.00 berarti sangat reliable

Tabel 2.10
Hasil Uji Reliabilitas X1

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,859	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.10 diatas, dapat dilihat bahwa nialai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 3 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,859. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 2.11
Hasil Uji Reliabilitas X2

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items

,871	6
------	---

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.11 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 5 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,871. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

Tabel 2.12

Hasil Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	6

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6 variabel produk lebih besar dari 0,81 yaitu sebesar 0,887. Maka dapat diartikan bahwa angket atau kuesioner ini adalah sangat reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikan α (0,05). Jika nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan

Kolmogorov-Smirnov menggunakan aplikasi software SPSS 24.0 dengan perumusan sebagai berikut.

H0= data tidak berdistribusi normal

H1= data berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, terima H1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Tabel 2.13
Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

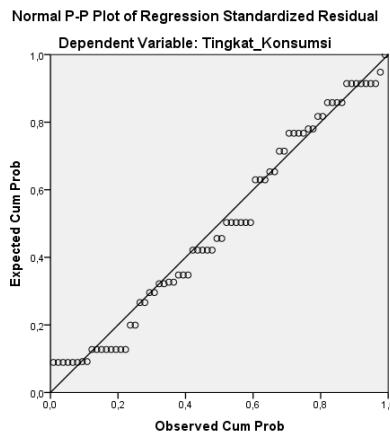
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,36490573
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,086
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel 2.13 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asym. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) memiliki hasil menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$)

Gambar 4.1

Uji P-Plot



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot gambar , data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (< 10) maka model terbebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas data dari spss 24.0 :

Tabel 2.14
Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	4,260	1,866		
Pendapatan_Penduduk	,469	,089	,547	1,829
Kondisi_Lingkungan	,326	,089	,547	1,829

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

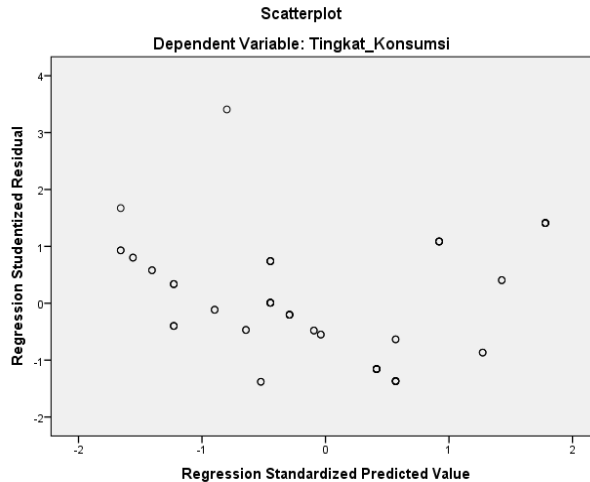
Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Dari hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai variance inflation factor (VIF) yaitu: pendapatan penduduk 547, kondisi lingkungan 547, sehingga dapat dikatakan variabel - variable independen terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model.

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Dari grafik diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi keputusan penggunaan air PDAM berdasarkan masukan variabel independen (pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi)

F. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan) antara variabel bebas (pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan) dengan variabel terikat (tingkat konsumsi). Secara ringkas hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 2.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients

	B	Std. Error	Beta	
(Constant)		4,260	1,866	
Pendapatan_Penduduk		,469	,089	,516
Kondisi_Lingkungan		,326	,089	,361

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,469 + 0,326X_1 + 0,516X_2$$

Keterangan :

X1 : pendapatan penduduk

X2 : kondisi lingkungan

Y : Tingkat konsumsi

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,4,260 artinya jika pendapatan penduduk (X1), harga (X2), tingkat konsumsi (Y) nilainya sebesar 0,4,260
- 2) Koefisien regresi variabel labelisasi halal (X1) sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% tingkat penduduk, maka akan meningkatkan kepuasan masyarakat untuk menggunakan air PDAM sebesar 0,516. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Pendapatn penduduk dan kondisi lingkungan dalam meningkatkan konsumsi tersebut, semakin baik pendapatan penduduk mak semakin meningkat pula keputusan peningkatan konsumsi air bersih tersebut.
- 3) Koefisien regresi variabel harga (X2) sebesar 0,326 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% harga, maka akan meningkatkan keputusan pembelian sebesar

0,361. Koefisiensi yang bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kondisi lingkungan dengan tingkat konsumsi air bersih PDAM maka semakin meningkat pula keputusan penggunaan air di PDAM

G. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara parsial terhadap keputusan penggunaan air bersih di PDAM kabupaten Tulungagung. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H0 : pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan air Di PDAM kabupaten Tulungagung

H1 : pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan air Di PDAM kabupaten Tulungagung

Tabel 2.16
Hasil Tabel Uji T.

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	2,283	,026
Pendapatan_Penduduk	5,258	,000
Kondisi_Lingkungan	3,683	,000

a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh Labelisasi Halal (X1) Terhadap Keputusan Pembelian(Y)

H0 : pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan air Di PDAM kabupaten Tulungagung

H1 : pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan air Di PDAM kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai labelisasi halal t hitung sebesar 2,283 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98525 maka pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan memiliki hubungan positif terhadap keputusan penggunaan air di PDAM, dan nilai signifikan labelisasi halal sebesar 0,000 lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan signifikan terhadap keputusan penggunaan air di PDAM kabupaten Tulungagung

2) Pengaruh Harga (X2) Terhadap Keputusan Pembelian(Y)

H0 : kondisi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan air PDAM di kabupaten Tulungagung

H1 : kondisi lingkungan berpengaruh terhadap penggunaan air PDAM di kabupaten Tulungagung Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial di dapat nilai harga t hitung sebesar 3,683 lebih besar dari t tabel yaitu 1.98525 maka harga berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap keputusan pembelian mie samyang, dan nilai signifikan

harga sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka kondisi lingkungan signifikan terhadap keputusan penggunaan air PDAM di kabupaten Tulungagung Tulungagung

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan antara pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan terhadap tingkat konsumsi penggunaan air PDAM kabupaten Tulungagung Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H0 : pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tingkat konsumsi penggunaan air di PDAM kabupaten Tulungagung

H1 : pendapatan penduduk dan kondisi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan tingkat konsumsi penggunaan air di PDAM kabupaten Tulungagung

Tabel 2.17
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236,041	2	118,020	61,515	,000 ^b
	Residual	128,545	67	1,919		
	Total	364,586	69			
a. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi						
b. Predictors: (Constant), Kondisi_Lingkungan, Pendapatan_Penduduk						

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi secara simultan didapatkan nilai F hitung sebesar 236,041 yang lebih besar dari F tabel sebesar 61,515 atau Signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima.

H. Koefisiensi Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2.18
Hasil uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,647	,637	1,385
a. Predictors: (Constant), Kondisi_Lingkungan, Pendapatan_Penduduk				
b. Dependent Variable: Tingkat_Konsumsi				

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 24.0, 2019

Dari tabel *modal summary*, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,805, artinya pendapatan penduduk, kondisi lingkungan dan tingkat konsumsi memiliki pengaruh sebesar 98% terhadap keputusan penggunaan tingkat konsumsi air di PDAM kabupaten Tulungagung dan 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

